

PEMBERDAYAAN KLIEN MENURUT AL-QUR'AN

(Kajian Tematik Kisah Maryam Dalam Surah Maryam

Ayat 21-26)

SKRIPSI

MUSFIRATUN 'ARIFA

NIM: 200402022

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H/2025 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh:

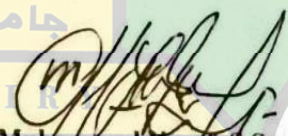
MUSFIRATUN 'ARIFA
NIM : 200402022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 19720311998032002


Muhammad Yusuf, S.Sos.I., MA
NIP. 21066048401

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

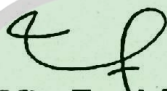
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
MUSFIRATUN 'ARIFA
NIM. 200402022
Pada Hari/Tanggal

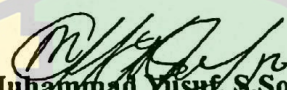
Selasa, 19 Agustus 2025 M
25 Shafar 1447 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

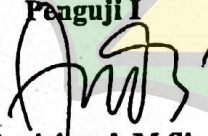
Ketua


Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Sekretaris

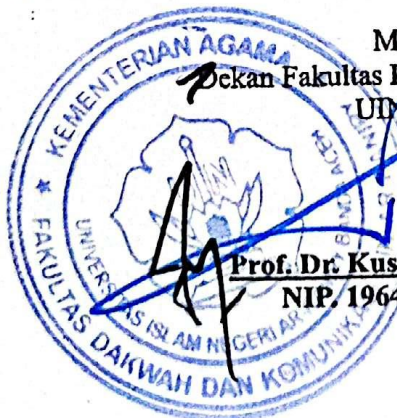

Muhammad Yusuf, S.Sos.I., MA
NIP. 198404062025211006

Penguji I


Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Penguji II


Zamratul Aini, M.Pd
NIP. 199102102025212021



Mengetahui


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Musfiratun 'Arifa

NIM : 200402022

Jenjang : Strata I (S-1)

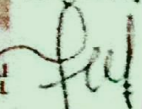
Jurusan/Prodi : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Juni 2025

Yang Menyatakan,




Musfiratun 'Arifa
NIM. 200402022



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Sang Maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayat-Nya, tidak lupa shalawat dan salam penulis tuturkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa cahaya islami dan ilmu pengetahuan kepada ummatnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Klien Menurut Al-Qur’an (Kajian Tematik Kisah Maryam Dalam Surah Maryam Ayat 21-26)”**. Karya tulis ini disusun dalam rangka melengkapi tugas-tugas sarjana (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu tercinta Nurraziah dan ayah alm Saiful Amri sebagai orang yang sangat berjasa kepada penulis dengan segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang penulis terima. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua sebagai bukti bahwa beliau sudah berhasil mendidik dan memberikan pendidikan yang layak kepada penulis sampai detik ini. Ucapan terima kasih juga dari penulis untuk Mami Erfitriani dan Bunda Miswardah, yang selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis agar bisa segera menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena kekurangannya pengalaman dan ilmu pengetahuan, akan tetapi berkat ketekunan dan semangat serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan

skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Prof. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Jarnawi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta kepada seluruh staff dan dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak arahan, ilmu, dan motivasi selama duduk dibangku perkuliahan sampai selesai proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. H. Mahdi NK, M. Kes., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan arahan, ilmu, dan motivasi selama menjalani proses penyusunan skripsi.
5. Rasa hormat dan terima kasih kepada ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Muhammad Yusuf, S.Sos.I., MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak sekali memberikan waktu, bantuan, arahan, serta bimbingan dan masukan kepada penulis dengan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Terima kasih yang tak terhingga juga kepada sahabat tercinta Afnan Mu'adzah dan Siti Fathia Shalaty yang telah selalu setia membersamai penulis selama 11 tahun ini, bahkan banyak sekali meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada teman-teman tersayang Ayu Zarina dan Isnaturrahmi yang telah selalu menemani masa perkuliahan ini.
8. Ucapan terima kasih juga kepada diri sendiri yang sudah sanggup dan bertahan dengan segala kesulitan yang dihadapi, sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Kebaikan dan pengorbanan yang tercurahkan semoga dilipat gandakan oleh Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan, dan banyak hal yang perlu ditingkatkan lagi dari segi apapun. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Banda Aceh, 16 Juni 2025
Penulis,

Musfiratun 'Arifa



ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah realitas kehidupan menunjukkan bahwa banyak individu belum memiliki ketangguhan dan kesabaran seperti yang dicontohkan oleh Maryam, sehingga ketika menghadapi masalah, mereka cenderung putus asa, bahkan sampai pada titik kehilangan harapan hingga berpikir untuk mengakhiri hidup karena tidak mampu menghadapinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji karakter Maryam binti Imran dalam Surah Maryam ayat 21-23 dan menggali konsep pemberdayaan klien dalam Surah Maryam ayat 24-26. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*) dan analisis isi (*content analysis*) terhadap tafsir-tafsir Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Maryam mencerminkan karakter individu yang berdaya, seperti sabar, tawakkal, ikhlas, dan optimis. Memiliki energi, ketahanan fisik dan psikologis, kecerdasan, keluasan wawasan, kemampuan beradaptasi, dukungan, kesadaran diri (menenal diri sendiri, sikap, perasaan, perilaku, nilai-nilai, dan bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi satu sama lain), dan kemampuan untuk mendorong klien agar membuat keputusan yang efektif adalah semua aspek pemberdayaan klien yang dijelaskan Maryam dalam ceritanya. Kisah Maryam memberikan pelajaran penting dalam membentuk pribadi baik yang dapat dijadikan model dalam praktik bimbingan dan konseling Islam masa kini. Sebagai saran, praktisi bimbingan dan konseling Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan Maryam dalam praktik konseling. Ini akan membantu klien tidak hanya menyelesaikan masalah secara psikologis, tetapi juga memperkuat spiritualitas sebagai fondasi kemandirian dan ketangguhan hidup.

Kata Kunci: *Pemberdayaan klien, Karakter, Maryam binti Imran.*



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Pemberdayaan Klien	14
1. Pengertian Pemberdayaan Klien	14
2. Contoh-Contoh Pemberdayaan	17
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Klien	18
4. Tujuan Pemberdayaan Klien	19
5. Tahap-Tahap Pemberdayaan.....	20
C. Pembentukan Karakter	21
1. Pengertian Karakter.....	21
2. Karakter Menurut Yunani Kuno.....	23
3. Karakter dalam Islam.....	25
4. Tujuan Pembentukan Karakter	29
D. Maryam Binti Imran.....	30
1. Biografi Maryam Binti Imran.....	30
2. Latar Belakang Keluarga Maryam Binti Imran	33
3. Latar Belakang Sosial dan Budaya Maryam	34

4. Karakter Maryam binti Imran	36
E. Ayat-Ayat Tentang Maryam Dalam Al-Qur'an	40
F. Profil Tafsir.....	44
1. Tafsir Ibnu Katsir	44
2. Tafsir al-Azhar	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Karakter yang Dimiliki Maryam dalam Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 21-23	56
2. Pemberdayaan Klien Menurut Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 24-26	64
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Profil Tafsir Ibnu Katsir
2. Tabel 1.2 Profil Tafsir al-Azhar



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Diagram Pembagian Karakter
2. Gambar 1.2 Sampul Tafsir Ibnu Katsir
3. Gambar 1.3 Sampul Tafsir al-Azhar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap individu.¹ Klien adalah individu yang membutuhkan bantuan atau perhatian karena masalah yang mereka alami.²

Pemberdayaan klien adalah proses membantu klien agar mampu menyadari potensi dirinya, mengembangkan kekuatan yang dimiliki, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam menghadapi masalah. Dalam konseling Islam, pemberdayaan tidak hanya menyentuh aspek psikologis dan sosial, tetapi juga spiritual, yaitu menumbuhkan iman, kesabaran, dan tawakal sehingga klien memiliki ketahanan diri dan optimisme dalam menjalani kehidupan.

Pemberdayaan klien merupakan aspek yang sangat penting karena pemberdayaan tidak hanya berarti membantu klien menemukan solusi, tetapi juga menuntun mereka agar mampu berdiri sendiri, mengambil keputusan secara tepat, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi

¹ Dwi Sartika, "Efektifitas Pemberdayaan Pada Penyandang Disabilitas Oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan", *Jurnal Simki Economic*, Vol. 4, No. 1, Agustus (2021), email: wiwisartika@gmail.com. Diakses 18 Agustus 2025.

² Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*, Vol. 11, No. 1, (2019), hal. 77, email: yanikmarga@gmail.com. Diakses pada 17 Oktober 2024.

tekanan hidup. Konselor bukanlah pengambil keputusan bagi klien, melainkan fasilitator yang mendampingi, memotivasi, dan menguatkan agar klien dapat menggunakan sumber daya internal maupun eksternal yang dimilikinya. Namun, kesiapan dan pemahaman setiap individu mengenai berdaya dalam kehidupan mereka terlihat kurang. Dalam Al-Qur'an Allah sudah menjelaskan bagaimana pemberdayaan klien yang dapat diaplikasikan dalam praktik konseling Islam.

Di dalam Al-Qur'an Allah sudah menceritakan kisah hidup dari Maryam binti Imran, beliau dikenal dengan kepribadian yang sangat sabar dan tabah dalam menghadapi masalah hidupnya yang sangat berat. Sosok wanita seperti Maryam ini sangat patut dicontoh suri tauladannya, salah satu nilai akhlak mulia yang dimiliki Maryam adalah kesabaran. Akhlak ini diperlukan bagi setiap umat Islam di dunia agar dapat menjalani kehidupan yang tidak lepas dari berbagai cobaan dan ujian serta cita-cita dan harapan keberhasilan. Al-Qur'an menyebutkan banyak kisah yang bisa dijadikan contoh, salah satunya adalah Maryam binti Imran. Wanita yang menjaga kesuciannya dan hanya beribadah kepada Tuhan.³

Pada hakikatnya hasil yang diharapkan dalam kehidupan nyata adalah setiap individu mempunyai karakter berdaya dan dapat berdiri sendiri, seperti sosok Maryam binti Imran. Menjadi individu yang mandiri, kuat, sabar, dan tangguh dalam segala hal memang tidak mudah tetapi

³ Sopyan Hadi, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an", *Jurnal Madani*, Vol. 1, No. 2, September (2018), hal. 474, email: dosen00292@gmail.com. Diakses 20 Mei 2024.

dapat dicoba dengan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.

Melalui ajaran Al-Quran, Allah telah membimbing manusia menuju tauhid, membersihkan mereka melalui berbagai bentuk pengabdian, dan menerangi jalan menuju kebajikan dalam diri mereka. Lebih jauh, Allah mengungkapkan kepada manusia jalan paling pasti menuju aktualisasi diri, jalan menuju kesempurnaan manusia, sehingga ia dapat menikmati kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya.⁴ Dalam hubungan ini dapat diteladani sosok sifat wanita suci yang sudah dijanjikan Allah masuk surga yaitu ibunda Maryam. Seorang wanita yang dengan ketegarannya menghadapi ujian dari Allah Swt. Tetapi ujian itu selalu ia anggap bukti kecintakasihannya Allah kepadanya.

Namun kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat masih sangat banyak individu-individu yang jauh dari kata berdaya seperti karakter yang dimiliki sosok Maryam. Pada kehidupan nyata orang-orang banyak yang putus asa ketika mendapat suatu masalah, seolah-olah merasa dirinya yang paling berat masalahnya, sehingga dapat diketahui beberapa orang yang nyaris mengakhiri hidupnya karena tidak sanggup menghadapi cobaan dalam hidupnya.

Jika dikaitkan dengan bimbingan konseling Islam, seorang klien hendaknya mampu mengembangkan potensi akal, jiwa, iman, dan keyakinan, serta mampu mengatasi berbagai permasalahan hidup dan

⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007), hal. 144.

kehidupan dengan baik dan benar secara mandiri dengan paradigma Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Dengan klien yang memiliki ciri-ciri sebagaimana tersebut di atas, maka individu (klien) dapat dengan mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi, mengambil pilihan yang bijak dalam menyesuaikan diri dan lingkungan serta dapat membentuk pribadi yang mandiri.⁵

Dalam skripsi ini, peneliti akan membahas tentang pemberdayaan klien menurut Al-Qur'an dalam kisah Maryam Surah Maryam ayat 21-26 dengan menggunakan metode studi tematik tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar. Oleh karena itu, penulis ingin membahas mengenai pemberdayaan klien dalam Al-Qur'an dari kisah Maryam dan hikmah yang terdapat dalam kisah Maryam binti Imran tersebut. Kemudian mencoba mengaitkannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari supaya dapat menambah wawasan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Klien dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Kisah Maryam Dalam Surah Maryam Ayat 21-26)”**

⁵ Saliyo, *Bimbingan dan Konseling*, (Malang: Madani Media, 2019), hal. 14-15.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas timbul beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana karakter yang dimiliki Maryam binti Imran dalam Al-Qur'an Surah Maryam ayat 21-23?
2. Bagaimana pemberdayaan klien menurut Al-Qur'an Surah Maryam ayat 24-26?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter yang dimiliki Maryam binti Imran dalam Al-Qur'an Surah Maryam ayat 21-23.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan klien menurut Al-Qur'an Surah Maryam ayat 24-26.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka terdapat manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga khazanah keilmuan Islam tentang pemberdayaan klien, serta mengetahui konsep pemberdayaan klien dalam kisah Maryam menurut para mufasir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat terimplementasi dalam kehidupan masyarakat, sehingga menumbuhkan sikap berdaya pada klien dengan menerapkan karakter-karakter seorang Maryam binti Imran dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Klien

Kata dasar "daya" berarti "kekuatan" dan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*empowerment*." Gagasan "*empowerment*" berasal dari kata ini. Dalam konteks ini, gagasan tentang pemberdayaan mengacu pada pemberian kemampuan untuk hidup mandiri.⁶

Banyak bidang, termasuk pengembangan masyarakat, psikologi, pendidikan, ekonomi, studi gerakan sosial, dan organisasi, telah mengadopsi pemberdayaan sebagai kegiatan bersama atau pembangunan bersama. Menjadi berdaya berarti belajar mengelola kekuatan sosial, ekonomi, dan politik seseorang sehingga seseorang dapat Berbagai disiplin ilmu telah merangkul pemberdayaan sebagai sarana pengembangan komunal atau bersama.⁷ Ini termasuk

⁶ Muhammaf Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif", *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol. 1, No. 2, November (2021), hal. 107, email: habibhada@gmail.com. Diakses 20 Mei 2024.

⁷ Ahmad Sururi, dkk. "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dan kapasitas Aktor Perguruan Tinggi di Kota Serang". *Jurnal Litbang Sukowi*, Vol 6, No. 1, November (2022), hal. 109. Email akmadbroer@gmail.com. Diakses 21 Mei 2024

pengembangan masyarakat, psikologi, pendidikan, ekonomi, studi gerakan sosial, dan organisasi. Seseorang dapat belajar untuk menjadi berdaya ketika mereka mengetahui cara mengendalikan kekuatan sosial, ekonomi, dan politik mereka agar lebih baik.⁸

Pemberdayaan klien yang dimaksud disini ialah berupa proses di mana individu atau kelompok diberikan kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya untuk mengambil kontrol atas kehidupannya.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi terdiri dari empat kata, yaitu *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan*, atau qur-anan yang berarti menghimpun (al-jam'u) dan menyalin (huruf-huruf) serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain. Al-Qur'an yang tidak mengandung tambahan apapun, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan disusun oleh Imam Jibril saw. dengan bantuan para mufasshid. Kemudian diturunkan kepada kita, orang-orang beriman, dan kita wajib mempelajarinya sebagai bentuk ibadah. Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁹

Di antara 114 surah yang termasuk dalam Al-Quran, skripsi ini membahas secara mendalam tentang surah Maryam. Surah kesembilan

⁸ Riem Malini Pane, "Karakteristik Konseli dan Permasalahannya Dalam Bimbingan Konseling", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 06, No. 02, Desember (2018), hal. 138, email: riem.malini@gmail.com. Diakses 21 Mei 2024.

⁹ Salim Said Daulay, dkk, "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, Maret (2023), hal. 473-474, email: salimsaidaulay27@gmail.com. Diakses 23 Mei 2024.

belas dalam Al-Quran adalah Surah Maryam. Kelompok surah Makkiyah, yang mencakup surah yang terdiri dari 98 ayat ini, diturunkan di Makkah. Ibunda Nabi Isa, Maryam, adalah inspirasi untuk surah ini, yang merinci kehidupannya dan kelahiran putranya yang ajaib.

3. Kajian Tematik

Pendekatan tematik digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengekstrak hikmah dan aturan yang terkandung di dalamnya, metode tematik mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang saling terkait dan memiliki tujuan, mengaturnya menurut periode pewahyuannya, dan kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang setiap ayat. Salah satu pendekatan untuk penafsiran tematik adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat dari berbagai surah yang membahas masalah yang sama dan kemudian memperoleh kesimpulan dari aturan yang termasuk dalam Al-Qur'an, daripada menafsirkannya dalam urutan mushaf.¹⁰ Dalam penelitian ini juga menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Azhar.

Dapat dikatakan bahwa kajian tematik ialah pendekatan penelitian atau analisis yang fokus pada tema atau isu tertentu dalam suatu teks, fenomena, atau konteks.

¹⁰ Yasif Maladi, dkk. *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'I*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama Agama UIN Sunan Gunung Jati, 2021), Hal. 8.

4. Kisah Maryam

Surah Maryam merupakan tempat khusus dalam Al-Qur'an yang menceritakan kisah Maryam binti Imran. Biografi Maryam, ibunda Nabi Isa a.s., diceritakan dalam kisah ini. Ia dianugerahi mukjizat oleh Allah Swt. Terlepas dari semua yang telah terjadi padanya, ia telah menunjukkan keimanan dan kesabaran yang luar biasa.

Diperlukan wanita kuat seperti Maryam untuk bertahan melalui cobaan Allah Swt. Keinginannya untuk tetap perawan sungguh luar biasa. Ia menunjukkan pengendalian diri yang luar biasa selama tahap kehidupan yang memikat.¹¹ Jadi, jelaslah bahwa Maryam adalah wanita yang terpuji dan contoh baik yang patut ditiru.

¹¹ Mizan Adiliah Binti Masrom, "Sosok Maryam Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)", *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol.2 No. 1 Juni (2019), hal. 5. email: mizanadiliah01@gmail.com. Diakses 25 Mei 2024.